

KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY PADA SISWA KELAS VIII SMP NASIONAL BANAU KOTA TERNATE

Nurhayati¹, Muamar Abd. Halil², Justam Wahab³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Khairun

Email: nurhayati203@gmail.com; abdhalilmuamar@gmail.com; justam.wahab@gmail.com

Abstrak

Karangan narasi adalah karangan yang berusaha menyampaikan serangkaian menurut urutan kejadiannya oleh karena itu harus disukai oleh siswa kelas VIII dan oleh karena itu di butuhkan pendekatan yang tepat dalam pengajarannya maka dalam penelitian ini dirumuskan beberapa masalah 1) Bagaimanakah kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate? 2) Sejauh manakah kemampuan menulis karangan narasi dengan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate? Penelitian ini bertujuan; 1) Menjelaskan bagaimana kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate. 2) Menjelaskan sejauh mana kemampuan menulis karangan narasi dengan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono, 2015 :15). Mengenai Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate. Model pembelajaran penemuan (*discovery learning*) merupakan nama lain dari pembelajaran penemuan. Sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. Siswa diraih untuk terbiasa menjadi seseorang saintis (ilmuwan). Mereka tidak hanya sebagai konsumen, tetapi di harapkan pula bisa berperan aktif, bahkan sebagai pelaku dari pencipta ilmu pengetahuan.

Kata kunci: *Kemampuan, Menulis narasi, inquiry, SMP*

PENDAHULUAN

Menulis merupakan proses menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk kalimat. Keterampilan ini harus dikuasai apabila ingin benar-benar terampil berbahasa, karena pada hakekatnya keterampilan itu erat hubungannya dengan proses berfikir yang mendasari bahasa.

Di dalam keterampilan menulis ada beberapa keterampilan, salah satunya adalah keterampilan ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menambah informasi dan memperluas pengetahuan pembaca terhadap kisah seseorang. Bahasa yang digunakan lugas dan mudah dipahami, misalnya biografi dan autobiografi. Narasi sugestif lebih menekankan makna. Bahasa yang digunakan pun terkesan konotatif sehingga lebih menampakkan daya khayal para pembaca misalnya dongeng, cerita anak, cerita pendek, dan novel (Darmawati Utidkk, 2016:41)

Menulis karangan narasi merupakan salah satu materi pembelajaran menulis. Untuk itu di butuhkan model yang memudahkan siswa dalam menulis karangan narasi. Kebutuhan yang besar terhadap penguasaan keterampilan tersebut tidak sejalan dengan minat dan motivasi siswa untuk dapat menguasai keterampilan menulis dengan baik.

Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambar grafik itu. (Tarigan 2008:22)

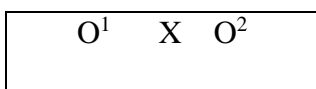
Menulis merupakan kegiatan kreatif berupa penuangan gagasan, angan-angan, perasaan dalam sebuah tulisan yang dihasilkan oleh penulis. Tulisan tersebut dapat berupa tulisan ilmiah dan non ilmiah (fiksi). (Dalman, 2015:1)

Model pembelajaran penemuan merupakan bagian dari kerangka pendekatan sainsifik sesuai dengan namanya, model ini mengarahkan siswa untuk dapat menemukan sesuatu melalui proses pembelajaran yang dilakoninya. siswa tidak hanya disodori oleh sejumlah teori, tetapi mereka pun berhadapan dengan sejumlah fakta dari teori dan fakta itulah, mereka diharapkan dapat merumuskan sejumlah penemuan.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiono, 2015 :15). Mengenai Menulis Teks Narasi Menggunakan Model Pembelajaran Penemuan Kelas VII SMP Nasional Banau Kota Ternate.

Desain Penelitian



Keterangan:

O¹ : Tes awal (*pretes*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi.

X : Pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan.

O²: Tes akhir (*postest*) dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi dengan mnggunakan model pembelajaran penemuan.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah teknik kualitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk pengumpulan data hasil tes tindakan setiap siklus. Nilai komunikatif siswa pada akhir siklus pembelajaran pembicara (Sudirjono, 2009:43) dijumlahkan dan dibagi dengan jumlah siswa, kemudian nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Hasil Yang Diteliti

F= Frekuensi Jawaban

N = Jumlah Responden

100 % = Bilangan Tetap

HASIL

Hasil penelitian ini dilakukan pada tanggal 6 Desember Samapai 7 Desember 2018 dengan menggunakan tiga tahap atau tiga teknik pengumpulan data, yaitu: observasi, wawancara, tes. Penggunaan model pembelajaran penemuan dalam pembelajaran menulis karangan narasi kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate, data yang diperoleh pada tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Narasi *Prettest*

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Astuti Adnan	4	4	3	3	4	4	22	73	B
2	Ardiansa	3	3	3	3	3	3	18	60	C
3	Aksan Sahrudin	3	2	2	2	2	1	12	40	K
4	Arafik Manaf	4	3	4	3	4	4	22	73	B
5	Fitriani Rianto	3	3	3	3	3	2	17	56	K
6	Hairiya Taha	3	3	3	3	3	2	17	56	K
7	Intan Akbar	5	4	4	5	4	4	26	86	SB
8	Lisma Sardi	4	3	3	3	3	2	18	60	C
9	Laila Safitri	3	3	3	3	3	3	18	60	C
10	Nurul Fatimah	3	3	2	3	3	2	16	53	C
11	Nur Rahmawati Sidirman	4	3	3	3	3	2	18	60	C
12	Mirna Ade	4	3	3	3	2	3	18	60	C
13	Ridhayani Jabir Hanafi R	4	3	3	3	4	4	21	70	B
14	Suci Ramadani Kamarudin	5	4	4	4	5	4	26	86	SB
15	Sulfi Ridwan	3	4	4	3	4	3	21	70	B
16	Sukmawati	3	3	3	3	3	2	17	56	K
17	Safirah	3	3	3	3	2	2	16	53	K
18	Tiara Conoras	3	5	4	4	2	4	22	73	B
19	Wahyuni	4	3	3	3	3	2	18	60	C
20	Widia Yanti	3	2	3	3	3	2	16	53	K
Jumlah		72	64	63	63	63	55	379	1.258	
Rata-rata		3,75	3,2	3,15	3,15	3,15	2,75	19,15	62,9	

Judul/Topik, (2) Tokoh, (3) Perbuatan, (4) Latar, (5) Sudut pandang, (6) Alur

Berdasarkan tabel 1 di atas, kemampuan menulis karangan narasi siswa SMP Nasional Banau Kota Ternate menunjukkan bahwa (1) siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik berjumlah 2 siswa dari 20 siswa, (2) siswa yang mendapatkan kualifikasi baik berjumlah 5 siswa dari 20 siswa, (3) siswa yang mendapat kualifikasi cukup berjumlah 7 siswa dari 20 siswa, (4) siswa yang mendapat nilai kualifikasi kurang kurang berjumlah 6 yang mendapat kualifikasi kurang dari 20 siswa. Apabila memperhatikan Standar Ketuntasan Minimal (SKBM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan SMP Nasional Banau Kota Ternate adalah 70, maka data tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 7 siswa, karena mencapai nilai lebih atau sama dengan 70 dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebanyak 12 siswa, karena belum mencapai nilai 70, oleh ka rena itu perlu perlu dilanjutkan di siklus II.

Tabel 2. Rekapitulasi Nilai Menulis Karangan Narasi Postes

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang dinilai						Jumlah	Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5	6			
1	Astuti Adnan	5	3	4	5	4	5	26	86	B
2	Ardiansa	5	3	3	4	3	3	21	70	B
3	Aksan Sahrudin	5	3	3	4	2	2	19	63	C
4	Arafik Manaf	5	5	4	4	4	4	26	86	B
5	Fitriani Rianto	5	3	3	4	3	3	21	70	B
6	Hairiya Taha	5	4	3	4	3	3	22	73	B
7	Intan Akbar	5	4	4	4	5	4	26	86	B
8	Lisma Sardi	5	3	4	4	3	3	22	73	B
9	Laila Safitri	5	3	3	4	3	3	21	70	B
10	Nurul Fatimah	4	3	4	4	3	3	21	70	B
11	Nur Rahmawati Sidirman	4	3	4	4	3	3	21	70	B
12	Mirna Ade	5	4	4	4	3	3	23	76	B
13	Ridhayani Jabir Hanafi R	5	4	5	5	3	5	27	90	SB
14	Suci Ramadani Kamarudin	5	5	4	4	4	5	27	90	SB
15	Sulfi Ridwan	5	3	4	4	4	3	23	76	B
16	Sukmawati	5	4	5	4	5	4	27	90	SB
17	Safirah	5	4	4	5	3	3	24	80	B
18	Tiara Conoras	5	4	4	4	3	3	23	76	B
19	Wahyuni	5	4	4	4	3	3	23	76	B
20	Widiya Yanti	5	3	4	4	5	4	25	83	B
Jumlah		98	72	77	83	69	69	468	1.554	
Rata-rata		4,9	3,6	3,85	4,15	3,45	3,45	23,4	77,7	

(1) Judul/Topik, (2) Tokoh, (3) Perbuatan, (4) Latar, (5) Sudut pandang, (6) Alur.

Berdasarkan tabel 2 di atas, kemampuan menulis karangan narasi siswa SMP Nasional Banau Kota Ternate menunjukkan bahwa (1) siswa yang mendapat kualifikasi sangat baik berjumlah 3 siswa dari 20 siswa, (2) siswa yang mendapatkan kualifikasi baik berjumlah 16 siswa dari 20 siswa, (3) siswa yang mendapat kualifikasi cukup berjumlah 1 siswa dari 20 siswa, (4) siswa yang mendapat nilai kualifikasi kurang kurang berjumlah 0 yang mendapat kualifikasi kurang dari 20 siswa. Apabila memperhatikan Standar Ketuntasan Minimal (SKBM) mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan SMP Nasional Banau Kota Ternate adalah 70, maka data tersebut dapat diketahui bahwa dari 20 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 19 siswa, karena mencapai nilai lebih atau sama dengan 70. Dengan demikian dari segi hasil siklus dua dinyatakan berhasil karena semua siswa mencapai target yang telah ditentukan.

Dari hasil observasi yang dilakukan disekolah pada proses pembelajaran tentang kemampuan menulis karangan narasi di kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate penulis membahas hasil observasi yang diperoleh sesuai dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran dari guru Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat diuraikan sebagai berikut ini. Adapun pembahasan tersebut dibahas dibawah ini.

1. Bagaimanakah minat siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi?

Guru bidang studi menyatakan bahwa minat siswa kelas VIII dalam menulis karangan narasi sudah baik dilihat dari keaktifan siswa dalam bertanya hal ini siswa sudah mampu menulis karangan narasi.

2. Bagaimanakah respon siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate terhadap pembelajaran menulis karangan narasi?

Guru bidang studi menyatakan bahwa respon siswa dalam menulis karangan narasi sangat merespon karena dengan menulis karangan narasi siswa dapat lebih bergiat menulis dan dapat mencurakan isi pikiran kedalam bentuk tulisan.

3. Bagaimanakah keaktifan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi?

Guru bidang studi menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi sudah aktif walaupun ada beberapa orang yang belum aktif tapi sudah banyak yang aktif.

4. Bagaimana pendapat anda, apakah pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate dapat mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi?

Guru bidang studi menyatakan bahwa sangat dapat membantu siswa karena menulis karangan narasi di SMP Nasional Banau Kota Ternate siswa dapat memahami berbagai aspek menulis karangan narasi.

4. Bagaimana pendapat anda, apakah pembelajaran menulis karangan narasi melalui metode pembelajaran penemuan lebih membantu siswa menulis karangan narasi?

Guru bidang studi menyatakan bahwa lebih membantu karena dengan adanya model ini siswa lebih ini mengetahui tentang karangan narasi.

5. Apakah anda setuju dengan pembelajran menulis karangan narasi di kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate?

Guru bidang studi menyatakan setuju karena dengan adanya pembelajaran menulis karangan narasi lebih membantu siswa dalam memahami isi karangan yang disampaikan dalam contoh karangan yang dibacakan guru dan meningkatkan pemahaman siswa dalam menemukan masalah.

6. Menurut pendapat anda, apa saja kelebihan dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

Guru bidang studi menyatakan menurut saya, kelebihan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ialah siswa lebih di dekatkan dengan berbagai kejadian atau peristiwa terbaru tentang berbagai kejadian, serta siswa juga mampu menjadi jurnalis muda.

7. Menurut pendapat anda, apa saja kelemahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

Guru bidang studi menyatakan menurut saya, kelemahan-kelemahan dalam pembelajaran menulis karangan narasi ialah siswa hanya memfokuskan terhadap isi karangan sehingga penalaran tentang kebenaran peristiwa tidak di ketahui.

8. Bagaimana pendapat anda, manfaat apa saja yang dapat diperoleh dalam pembelajaran menulis karangan narasi?

Guru bidang studi menyatakan bahwa manfaat yang diperoleh dalam pembelajaran menulis karangan narasi ialah kita lebih memahami tentang menulis karangan narasi.akhir.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil klasifikasi nilai hasil tes awal atau *prestes* yang telah diuraikan kesalahan kerja siswa diatas, masih ada kesalahan dalam menulis karangan narasi dan nilai yang diperoleh masih rendah sehingga perlu diperbaiki pada tes kedua atau *posttes*.

Hasil tes menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan, pada presentase tes akhir (*posttest*) disusun dengan memperhatikan hasil tes awal. Setelah melaksanakan *posttest* pembelajaran menulis karangan narasi menunjukkan bahwa sesuai dengan standar ketuntasan minimal KKM yang di tetapkan SMP Nasional Banau Kota Ternate yaitu 70. Dari data pada tabel presentase hasil penelitian *posttest* diatas dengan jumlah siswa 20, siswa yang dinyatakan memenuhi KKM ada 19 siswa atau 94,7 % ada siswa yang memperoleh nilai rendah 1 siswa atau 25,5% siswa yang tidak memenuhi KKM. Siswa mengalami peningkatan setelah pelaksanaan *Posttest* menulis karangan narasi peningkatan terjadi rata-rata nilai kelas 77,7.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian pada BAB IV dalam pembelajaran kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate, disimpulkan sebagai berikut:

1. Observasi menunjukkan bahwa, guru mata pelajaran bahasa Indonesia telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dengan cukup baik, baik itu kegiatan awal, kegiatan inti maupun kegiatan akhir.
2. Wawancara menunjukkan bahwa siswa pernah diajarkan tentang menulis karangan narasi karena pembelajaran menulis sudah ditetapkan dalam perangkat pembelajaran yaitu RPP dan SILABUS, sehingga materi tersebut sudah diajarkan kepada siswa sesuai tuntutan kurikulum yang berlaku.
3. Kemampuan menulis kangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan siswa kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate sudah baik karena sudah memenuhi cara mepenulisan bahasa baku dalam menulis sebuah cerita. Menentukan judul sudah tepat dengan isi cerita yang dituliskan,penokohan sudah tepat dengan isi pada cerita,
4. Tes awal atau *prestes* menunjukkan bahwa, kerja siswa dalam menulis karangan narasi masih banyak kesalahan dalam menuangkan tulisan atau gagasan membuat karangan narasi, struktur tidak lengkap atau sering terbalik, memuat informasi bersifat keilmuan dan menggunakan istilah-istilah teknis tidak dicantumkan, menjelaskan suatu kondisi atau peristiwa yang ditulis untuk menjawab pertanyaan dalam menulis karangan narasi, karena nilai yang diperoleh masih rendah sehingga perlu dilanjutkan pada tes kedua atau *posttest*. nilai rata-rata siswa
5. Tes akhir atau *posttest* kerja siswa dalam menulis karangan narasi sudah banyak yang benar dalam mengungkapkan tulisan atau gagasan dalam membuat karangan narasi, dan nilai yang diperoleh sangat bagus pada tes kedua atau *posttest*. Nilai rata-rata siswa 77,7. Terdapat peningkatan menulis karangan narasi dengan menggunakan model pembelajaran penemuan

siswa Kelas VIII SMP Nasional Banau Kota Ternate sudah baik karena memenuhi batas ketuntasan yang ditentukan SMP Nasional Banau Kota Ternate yaitu 77,7.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, M. Pd. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Kurikulum 2013. Implementasi*. Bandung. Yrama Widya.
- Ishak, Saidulkanarin. 2014. *Cara Menulis Mudah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Musah, Zulkifli, dan Sidik Moh. 2017. *Dasar-Dasar Keterampilan Menulis*. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.
- Sudirjo, anas. 2014 *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suparno, dan Yunus, Muhamad. 2008. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Ummu Press
- Tarigan, Guntur, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung. Angkasa
- Uti, Darmawati, dan Y. Budi, Artati. 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta. Intan Pariwara
- Yanti, Gusti, Prima. Zabadi Faizul dan Rahman Fauzi. 2017. *Bahasa Indonesia Konsep Dasar dan Penerapan*. Jakarta. Gramedia
- <https://www.seputapengetahuan.co.id/2018/04/pengertian-karangan-narasi-ciri-ciri-jenis-jenis-contoh.html>